

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah jenis penyakit yang tidak bisa berpindah atau menular dari satu orang ke orang lainnya. PTM juga merupakan kondisi kesehatan yang tidak menimbulkan risiko penularan bagi orang di sekitarnya. Penyakit tidak menular umumnya muncul pada individu yang kurang menjaga kesehatan dan tidak konsisten dalam menerapkan gaya hidup sehat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi ini tidak dipicu oleh infeksi bakteri, virus, ataupun kuman lainnya. Beberapa contoh penyakit tidak menular adalah penyakit jantung, stroke, diabetes, Hipertensi dan Penyakit lainnya. (Kartini *et al.*, 2023)

Hipertensi adalah dimana keadaan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi muncul ketika tekanan darah meningkat dan dapat memicu gejala yang berlanjut hingga mengenai organ-organ target seperti Jantung, otak, Mata, Pembuluh Darah besar, dan Ginjal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kerusakan yang lebih serius, seperti stroke pada otak, penyakit jantung koroner yang melibatkan pembuluh darah dan otot jantung, gangguan pembuluh darah lainnya, diabetes mellitus, serta berbagai komplikasi lain seperti peningkatan kadar Ureum dan Kreatinin pada darah. (Fitriyani, 2019)

Ureum adalah hasil akhir dari proses pemecahan protein dan asam amino yang terjadi di hati. Zat ini tersebar melalui cairan intra dan ekstraseluler ke dalam aliran darah sebelum akhirnya disaring oleh glomerulus. Pemeriksaan kadar ureum berperan penting dalam membantu menegakkan diagnosis gagal ginjal akut. Namun, laju klirens ureum dianggap kurang akurat sebagai indikator fungsi ginjal karena nilainya dapat dipengaruhi oleh asupan makanan. (Verdiansah, 2016) Oleh karena itu, pemeriksaan ureum sering dijadikan parameter awal untuk menilai derajat gangguan fungsi ginjal pada pasien hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Okta Fitriyani (2019) di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Palembang menemukan bahwa dari 30 pasien hipertensi yang diperiksa, sebanyak 40% memiliki kadar ureum yang tidak normal. Kelompok dengan lama menderita hipertensi lebih dari tujuh tahun menunjukkan proporsi ureum tinggi lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang baru menderita. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara durasi hipertensi dan tingkat kerusakan ginjal yang ditunjukkan melalui peningkatan kadar ureum. Faktor lain seperti usia dan jenis kelamin juga turut memengaruhi hasil tersebut, di mana pasien perempuan dan kelompok usia lanjut menunjukkan kadar ureum yang cenderung lebih tinggi.

Di Indonesia, prevalensi hipertensi masih menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 35,6%, naik dibandingkan dengan 34,1% pada Riskesdas 2018 dan 25,8% pada tahun 2013. Peningkatan ini menggambarkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama yang memerlukan perhatian serius. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya beban penyakit tidak menular, termasuk komplikasi pada organ vital seperti jantung, otak, dan terutama ginjal. Sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, Puskesmas berperan penting dalam deteksi dini dan pengendalian komplikasi hipertensi melalui pemantauan rutin tekanan darah serta pemeriksaan parameter biokimia seperti kadar ureum untuk menilai fungsi ginjal secara dini.

UPT Puskesmas Sentosa Baru di Kecamatan Medan Perjuangan merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang melayani jumlah pasien hipertensi yang cukup tinggi setiap bulannya. Berdasarkan laporan tahun 2026 bulan Januari - Maret, jumlah kasus hipertensi yang tercatat sebanyak 216 Pasien dan terus meningkat setiap bulannya, sejalan dengan meningkatnya faktor risiko seperti diet tinggi natrium, kurang aktivitas fisik, dan usia lanjut. Namun demikian, pemeriksaan kadar ureum belum dilakukan secara menyeluruh pada setiap pasien hipertensi sehingga gambaran ketidakaturan fungsi ginjal belum terdokumentasi secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran kadar Ureum pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar Ureum pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar Ureum pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan berdasarkan Usia.
- b. Untuk mengetahui kadar Ureum pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan berdasarkan Jenis Kelamin.
- c. Untuk mengetahui kadar Ureum pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan berdasarkan Lama Menderita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Gambaran Kadar Ureum Pada Penderita Hipertensi.

2. Bagi Akademik

Dapat menjadi daftar pustaka ilmiah bagi akademik dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.